





**Virgintita - Jurnal TA.docx** ✕  
3 menit yang lalu



**9%** Risiko dari plagiarisme  
**MEDIUM**


---

Parafrase 1%  
Kutipan salah 0%  
Concentration 

 **Bagikan**

 **Deep**  **\$ 1.00**

 **NEW** Proofread document  **\$ 47.60**

 **View report** **\$ 4.23**

Nama file : Jurnal TA 16752062 (Virgintita RG)

Tanggal Pengecekan : 27 September 2019

Tingkat Plagiarisme : 9%

## **ANALISIS KESEHATAN BANK dengan METODE NON PERFORMING LOAN dan METODE CAMEL PADA BPR KKJ YOGYAKARTA**

**Virgintita Ratna Gemintang<sup>1</sup>, Arif Makhsun<sup>2</sup>, Nurmala<sup>3</sup>**  
Program Studi Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis  
Politeknik Negeri Lampung  
Email : *virgintita5@gmail.com*  
*nurmala@polinela.ac.id*

### *Ringkasan*

Tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab *non performing loan* pada BPR KKJ. Teknik pengumpulan data yang digunakan diperoleh melalui dokumentasi, sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif untuk menghitung jumlah persentase *Non Performing Loan* (NPL), dan menghitung tingkat kesehatan bank menggunakan Metode CAMEL pada BPR KKJ periode 2018 dengan menggunakan Rasio NPL berdasarkan standar rasio NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hasil perhitungan rasio NPL secara Neto sebesar 11,19% dari total kredit, rasio NPL dinyatakan tidak sehat karena melebihi batas maksimal 5% dari ketentuan Bank Indonesia, maka BPR KKJ mengalami permasalahan kredit yaitu Kolektibilitas kredit Kurang lancar, Diragukan, dan Macet. Semua rasio dari faktor CAMEL mendapat predikat sehat kecuali rasio Manajemen Umum dan Risiko dengan nilai rasio sebesar 53% pada posisi nilai acuan 51 – 66%. Kelemahan pada BPR KKJ adalah belum diterapkan SOP (*standar operational procedure*) dan manajemen terlalu mudah untuk memberikan kredit bagi karyawan tanpa adanya analisis yang kuat. Hal tersebut akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan menurunkan profitabilitas bank.

Kata Kunci : NPL, CAMEL, Tingkat Kesehatan Bank

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perekonomian suatu Negara tidak terlepas dari dunia perbankan. Perbankan saat ini telah menjadi bagian penting dan mutlak dipergunakan dalam menunjang perekonomian suatu Negara. Perbankan di Indonesia telah berkembang dengan pesat baik dari segi usaha, asset yang dimiliki dan jangkauan pasar. Bank dengan segala kegiatan usaha dan jasa yang ditawarkan kepada masyarakat telah membuat saling ketergantungan antara bank dan masyarakat yang saling menguntungkan satu sama lain. Sektor perbankan dimanfaatkan untuk mendapatkan suntikan dana dan meningkatkan usaha, juga dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sekunder mereka. Menurut Undang-Undang RI No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2016).

Berdasarkan penjelasan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/POJK.03/2014 tentang Bank

Perkreditan Rakyat, dalam rangka mendukung perkembangan perekonomian nasional tersebut. diperlukan lembaga perbankan yang mampu memberikan layanan secara luas kepada masyarakat. Bank Perkreditan Rakyat yang disingkat (BPR) yaitu bank yang melaksakan kegiatan usahanya secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai perbankan.

BPR KKJ merupakan salah satu sektor perbankan yang dituntut untuk mampu bersaing dengan bank-bank lain. Proses pemberian kredit pada bank harus memperhatikan dan menganalisis berbagai macam aspek untuk menghindari kredit macet (*Non Performing Loan*). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan presentase jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan bank, kredit bermasalah menurut Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektabilitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M). Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL yang tinggi menyebabkan timbulnya masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar dana pihak

ketiga), rentabilitas (utang tidak bisa ditagih) ataupun solvabilitas (modal berkurang) dan rasio-rasio keuangan lainnya.

Tahun 2018 terjadi kredit bermasalah pada BPR KKJ yaitu kondisi nasabah yang tidak mampu membayar kewajibannya pada bank dengan baik sesuai dengan perjanjian kredit. Total kredit yang diberikan pada tahun 2018 sebesar Rp12.698.523.000 dari 538 jumlah debitur dan terdapat 36 debitur yang tergolong dalam kredit bermasalah. Hal tersebut diakibatkan oleh faktor internal dan faktor eksternal bank, dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat untuk mengajukan kredit pada BPR KKJ. Kebijakan pemerintah dalam membantu pembiayaan dan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah serta mempunyai struktur keuangan yang sehat dan memberikan kontribusi yang optimal dengan tetap berpedoman kepada UU dan peraturan yang berlaku. Analisis laporan keuangan akan membantu mengintegrasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang dengan menggunakan aspek-aspek penilaian pada metode CAMEL.

Bank dapat dikatakan sehat apabila bank tersebut mampu melaksanakan

fungsinya dengan baik. Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan peraturan BI No. 13/1/PBI/2014 tentang sistem Penilaian Kesehatan Bank. CAMEL merupakan salah satu metode untuk mengukur kinerja bank. CAMEL merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank di Indonesia. Pemerintah juga menegaskan pentingnya tingkat kesehatan bank yang dituangkan dalam UU Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa bank wajib memelihara kecukupan modal (*capital*), kualitas aktiva (*aset*), kualitas manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berkeinginan untuk meneliti faktor penyebab terjadinya *Non Performing Loan* dan pengaruhnya terhadap bank dengan menggunakan metode CAMEL. Maka penulis mengambil judul "**Analisis Kesehatan Bank dengan metode *Non Performing Loan* dan metode CAMEL pada BPR KKJ Yogyakarta**".

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Alat dan Bahan**

Bahan yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah data Laporan Keuangan, Sampling Kredit BPR KKJ tahun 2018, dan data manajemen BPR BPR KKJ. Laporan Keuangan yang digunakan meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba/Rugi, dan CALK. Alat yang digunakan adalah *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel*.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penyusunan tugas akhir ini adalah metode analisis kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan penulis dalam menghitung tingkat kesehatan bank menggunakan metode NPL dan metode CAMEL. Dalam hal ini penulis menggunakan data sekunder yaitu data berupa kuesioner manajemen umum dan manajemen risiko, dan laporan keuangan BPR KKJ periode 2018. Data diperoleh menggunakan metode dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Perusahaan**

BPR KKJ merupakan klien dari KAP Kuncara & *Partners* yang berdomisili di wilayah Yogyakarta. BPR KKJ bergerak dibidang perbankan

yang berdiri tahun 1992. Lokasi BPR KKJ sangat strategis yaitu di perbatasan Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta yang banyak terdapat aktivitas perdagangan, pemukiman, perkantoran, dan kampus atau sekolah. Visi BPR KKJ adalah menjadi bank terbaik, terpercaya didalam bermitra serta dapat berkembang bersama guna memberdayakan perekonomian rakyat. Misi BPR KKJ yang pertama adalah memberikan pelayanan yang mudah, cepat, tepat dan terbaik bagi pengguna layanan perbankan, kedua memberikan solusi terbaik kepada pengguna jasa perbankan.

Pelayanan yang diberikan oleh BPR KKJ ke nasabah melalui produk tabungan, deposito dan kredit dengan fokus menghimpun dana murah (tabungan) dan optimalisasi penyaluran kredit. Penyaluran kredit pada BPR KKJ fokus ke sektor produktif atau UMKM dibanding sektor konsumtif sesuai visi misi. Berdasar POJK No.4/POJK.03/2015 tentang tata kelola (*Good Corporate Governance*) BPR KKJ melaporkan dan menerapkan prinsip-prinsip dasar GCG (Tarif) sebagai pedoman pelaksanaan kerja di setiap kegiatan usaha di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

**Perhitungan NPL** kredit bermasalah dengan perhitungan *Non Performing Loan* Neto PPAP yang sudah dibentuk. dihitung dengan mengurangi saldo

Tabel 13. Perhitungan *Rasio Non Performing Loan* (NPL)

| Keterangan                             | Pencapaian Kinerja |                           | Jumlah         |
|--|--------------------|---------------------------|----------------|
|  | Kredit             | Penempatan pada Bank Lain |                |
| Aset Produktif                         |                    |                           |                |
| Lancar                                 | 11.139.105.000     | 7.941.256.420             | 19.080.361.420 |
| Kurang Lancar                          | 554.380.000        |                           | 554.380.000    |
| Diragukan                              | 109.523.000        |                           | 109.523.000    |
| Macet                                  | 895.515.000        |                           | 895.515.000    |
| Jumlah                                 | 12.698.523.000     | 7.941.256.420             | 20.639.779.420 |
| PPADWD (setelah diperhitungkan agunan) |                    |                           |                |
| Lancar-ABA (0,5%)                      |                    | 39.706.282                | 39.706.282     |
| Lancar (0,5%)                          | 16.865.255         |                           | 16.865.255     |
| Kurang Lancar (10%)                    | 29.300             |                           | 29.300         |
| Diragukan (50%)                        | 0                  |                           | 0              |
| Macet (100%)                           | 138.761.000        |                           | 138.761.000    |
| Jumlah                                 | 155.655.555        | 39.706.282                | 195.361.837    |
| Jumlah Kredit Bermasalah-PPAP          |                    | NPL Neto                  | 1.420.627.700  |
| Jumlah Kredit                          |                    | Rasio NPL Neto            | 11,19%         |

Sumber: data diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 13 Rasio NPL Neto BPR KKJ Yogyakarta pada periode Desember 2018 sebesar 11,19% lebih dari batas maksimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia, maka rasio NPL BPR KKJ Yogyakarta pada periode Desember 2018 dikatakan tidak sehat.

$$\begin{aligned}
 \text{NPL Neto} &= \frac{(\text{Aset produktif (KL+D+M)} - (\text{PPAP(KL+D+M)}))}{\text{Jumlah Kredit}} \times 100\% \\
 &= \frac{(554.380.000 + 109.523.000 + 895.515.000) - (29.300 + 0 + 138.761.000)}{12.698.523.000} \times 100\% \\
 &= \frac{1.420.627.700}{12.698.523.000} \times 100\% \\
 &= 11,19\%
 \end{aligned}$$

### Perhitungan CAMEL

#### a. Faktor *Capital* (Permodalan)

Pada neraca per Desember 2018 dapat terlihat bahwa jumlah total modal adalah Rp8.046.476.245 yang terdiri dari modal inti Rp6.681.658.035 (jumlah modal disetor ditambah laba/rugi tahun lalu ditambah laba tahun berjalan) dan modal pelengkap Rp0. Sementara modal minimum yang di persyaratkan (8% x ATMR) yaitu Rp192.421.419,52 jadi jumlah kelebihan Modal adalah sebesar Rp6.489.236.615,48 dari uraian tersebut dapat dihitung rasio CAR.

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{\text{Jumlah Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{6.681.658.035}{2.405.267.744} \times 100\% \\ &= 277,79\% \end{aligned}$$

Nilai Kredit CAR:

$$\begin{aligned} \text{NK Rasio CAR} &= \frac{\text{Angka Rasio CAR}}{0,1\%} + 1 \\ &= \frac{277,79\%}{0,1\%} + 1 \\ &= 2.779 \end{aligned}$$

Tabel 15. Perhitungan Nilai Kredit faktor CAR

| Tahun | CAR     | Nilai Kredit | Batasan Maksimum | Bobot Rasio CAR | Nilai Kredit Faktor |
|-------|---------|--------------|------------------|-----------------|---------------------|
| 2018  | 277,79% | 2.779        | 100              | 30%             | 30                  |

Sumber: data diolah

Jumlah CAR ditahun 2018 adalah 277,79%, karena tidak terdapat modal *pelengkap*. CAR di tahun 2018 dinyatakan sehat karena CAR diatas 8%.

Faktor kedua yang terdapat pada komponen kualitas aktiva produktif adalah Rasio PPAP. PPAP merupakan antisipasi kerugian yang dibentuk bank atas kemungkinan tidak tertagihnya Aktiva Produktif.

#### b. *Asset Quality* (Kualitas Aset Produktif)

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia Rasio KAP dikatakan sehat apabila rasio kurang dari 10,35%, sedangkan rasio KAP pada BPR KKJ adalah 6,08% maka rasio KAP BPR KKJ dinyatakan sehat. Berikut ini perhitungan rasio KAP BPR KKJ:

$$\begin{aligned} \text{KAP} &= \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \\ &= \frac{1.254.847.250}{20.639.779.420} \times 100\% \\ &= 6,08\% \end{aligned}$$

Nilai Kredit Rasio KAP:

$$\begin{aligned} \text{NK Rasio KAP} &= \frac{22,5\% - \text{Angka Rasio KAP}}{0,15\%} \\ &= \frac{22,5\% - 6,08\%}{0,15\%} \\ &= 109\% \end{aligned}$$

Tabel 18. Penvisihan Penghapusan Aktiva Produktif

|                                    |                                    |                   |
|------------------------------------|------------------------------------|-------------------|
| Lancar-ABA (0,5%)                  | 39.706.282                         | 39.706.282        |
| Lancar (0,5%)                      | 16.865.255                         | 16.865.255        |
| Kurangelancar(10%)                 | 29.300                             | 29.300            |
| Diragukan(50%)                     | 0                                  | 0                 |
| Macet(100%)                        | 138.761.000                        | 138.761.000       |
| <b>Jumlah</b>                      | <b>155.655.555</b>                 | <b>39.706.282</b> |
| PPAP yang wajib dibentuk bank      |                                    | 195.361.837       |
| PPAP yang di bentuk bank           |                                    | 234.429.000       |
| Selisih (kurang) lebih bentuk PPAP |                                    | 39.067.163        |
|                                    | <u>Penvisihan Penghapusan Aset</u> |                   |
|                                    | <u>Produktif</u>                   |                   |
| <b>Rasio</b>                       |                                    | <b>120,00%</b>    |
|                                    | <u>PPAP yang wajib dibentuk</u>    |                   |

Sumber: BPR KKJ (2018)

Nilai Kredit Rasio PPAP:

$$\begin{aligned}
 \text{NK Rasio PPAP} &= \frac{\text{Angka Rasio PPAP}}{1\%} \\
 &= \frac{120,00\%}{1\%} \\
 &= 120,00\%
 \end{aligned}$$

Rasio PPAP dikatan sehat apabila rasio lebih besar dari 81%, sedangkan rasio PPAP pada BPR KKJ adalah sebesar 100% maka rasio PPAP pada BPR KKJ dinyatakan sehat.

Tabel 19. Perhitungan Nilai Kredit Rasio PPAP

| Tahun | PPAP    | Nilai Kredit | Batasan Maksimum | Bobot Rasio PPAP | Nilai Kredit Faktor |
|-------|---------|--------------|------------------|------------------|---------------------|
| 2018  | 120,00% | 120          | 100              | 5%               | 5                   |

### c. Manajemen

Faktor rasio manajemen didasarkan atas penilaian terhadap manajemen umum dan manajemen risiko (Lampiran 12), berikut adalah jawaban dari 25 pertanyaan untuk tahun 2018:

Tabel 20. Perhitungan Nilai Kredit Faktor Manajemen

| Aspek yang Dimilai                 | Jumlah Pertanyaan | Nilai Kredit 2018 |
|------------------------------------|-------------------|-------------------|
| <b>I Manajemen Umum</b>            |                   |                   |
| <u>Strategis/Sasaran</u>           | 1                 | 2                 |
| <u>Struktur</u>                    | 2                 | 5                 |
| <u>Sistem</u>                      | 4                 | 9                 |
| <u>Kepemimpinan</u>                | 3                 | 6                 |
| <b>Jumlah I</b>                    |                   | <b>22</b>         |
| <b>II Manajemen Risiko</b>         |                   |                   |
| <u>Risiko Likuiditas</u>           | 2                 | 4                 |
| <u>Risiko Kredit</u>               | 3                 | 5                 |
| <u>Risiko Operasional</u>          | 3                 | 8                 |
| <u>Risiko Hukum</u>                | 3                 | 5                 |
| <u>Risiko Pemilik dan Pengurus</u> | 4                 | 9                 |
| <b>Jumlah II</b>                   |                   | <b>31</b>         |
| <b>Total Nilai Kredit</b>          |                   | <b>53</b>         |

Sumber: data diolah

Nilai kredit komponen manajemen tahun 2018 sebesar 53. Hasil analisis dikehataui bahwa aspek manajemen umumnya berada pada kondisi kurang baik artinya BPR melaksanakan aspek ini kurang maksimal. Terutama pada aspek kredit yaitu pihak bank kurang dalam menganalisa calon debitur, dan kurangnya pengawasan, dan ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya.



Tabel 21. Nilai Kredit faktor Manajemen

| Tahun | Nilai Kredit | Bobot faktor Manajemen | Nilai Kredit Faktor |
|-------|--------------|------------------------|---------------------|
| 2018  | 53           | 20%                    | 10,6%               |

Sumber: data diolah

Tabel 22 menunjukkan bahwa rasio penilaian untuk manajemen umum dan risiko adalah 53, sedangkan berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia jika hasil penilaian 53 maka dinyatakan Kurang Sehat.

#### d. Earnings (Rentabilitas)

Rasio *earnings* atau rentabilitas terdiri dari 2 komponen yaitu rasio laba terhadap rata-rata aktiva dalam 12 bulan terakhir atau disebut dengan *Return of Assets* (ROA) dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam 12 bulan terakhir (BOPO). Penilaian rasio ROA menurut ketentuan Bank Indonesia jika rasio ROA kurang dari 0,765% maka dinyatakan tidak sehat. Berdasarkan penilaian ROA pada BPR KKJ, Rasio Laba terhadap Aset Tahun 2018 sebesar 3.20% tergolong dalam kondisi sehat. Berikut adalah rumus perhitungan ROA pada BPR KKJ:

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata volume usaha}} \times 100\% \\ &= \frac{706.733.034}{22.098.586.629} \times 100\% \\ &= 3,20\% \end{aligned}$$

Nilai Kredit ROA:

$$\begin{aligned} \text{NK Rasio ROA} &= \frac{\text{Angka Rasio ROA}}{0,015\%} \\ &= \frac{3,20\%}{0,015\%} \\ &= 213 \end{aligned}$$

Tabel 24. Perhitungan Rasio ROA

| Tahun | ROA   | Nilai Kredit | Batas Maksimum | Bobot Rasio ROA | Nilai Kredit Faktor |
|-------|-------|--------------|----------------|-----------------|---------------------|
| 2018  | 3,20% | 213          | 100            | 5%              | 5                   |

Sumber: data diolah

Terlihat dengan jumlah Aktiva yang besar namun hanya menghasilkan laba Rp 706.733.034, jika dilihat pada laporan neraca jumlah aktiva terbesar adalah pos kredit yaitu Rp 12.298.795.146, hal ini menunjukkan pos kredit tidak menghasilkan laba yang optimal karena terdapat kredit bermasalah di dalam pos tersebut.

Berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia jika BOPO kurang dari 93,52% maka dinyatakan sehat. Rasio BOPO pada BPR KKJ adalah sebesar 79,78%, maka rasio BOPO pada BPR KKJ dinyatakan sehat. Berikut rumus perhitungan BOPO pada BPR KKJ:

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{2.807.880.161}{3.519.367.008} \times 100\% \\ &= 79,78\% \end{aligned}$$

Nilai Kredit rasio BOPO:

$$\begin{aligned} \text{NK Rasio BOPO} &= \frac{100\% - \text{Angka Rasio BOPO}}{0,08\%} \\ &= \frac{100\% - 79,78\%}{0,08\%} \\ &= 252,75 \end{aligned}$$

Tabel 25. Perhitungan rasio BOPO

| Tahun | BOPO   | Nilai Kredit | Batas Maksimum | Bobot Rasio BOPO | Nilai Kredit Faktor |
|-------|--------|--------------|----------------|------------------|---------------------|
| 2018  | 78,79% | 252,75       | 100            | 5%               | 5                   |

Sumber: data diolah

### e. Liquidity (Likuiditas)

Dari laporan neraca BPR KKJ dapat dilihat total jumlah alat likuid (Kas pada neraca ditambah Penempatan pada bank lain pada CALK adalah Rp3.486.615.491 sedangkan total hutang lancar ( kewajiban segera dan simpanan pihak ketiga) adalah Rp15.179.334,49. Rasio kas dikatakan sehat jika rasio lebih besar dari 4,05%, rasio kas dan penempatan pada bank lain terhadap jumlah dari Kewajiban segera, tabungan dan deposito. Di bawah ini perhitungan *Cash Ratio* pada BPR KKJ:

$$\begin{aligned} \text{CR} &= \frac{\text{Alat Liquid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{3.486.615.491}{15.179.334.49} \times 100\% \\ &= 22,97\% \end{aligned}$$

Nilai Kredit Rasio CR:

$$\begin{aligned} \text{NK Rasio CR} &= \frac{\text{Angka Cash Ratio}}{0,05\%} \\ &= \frac{22,97\%}{0,05\%} \\ &= 459,4 \end{aligned}$$

Tabel 26. Perhitungan rasio CR

| Tahun | CR     | Nilai Kredit | Batasan Maksimum | Bobot Rasio CR | Nilai Kredit Faktor |
|-------|--------|--------------|------------------|----------------|---------------------|
| 2018  | 22,97% | 459,4        | 100              | 5%             | 5                   |

Sumber: data diolah

Perhitungan *cash ratio* tersebut menunjukkan bahwa rasio kas pada BPR KKJ dinyatakan sehat. Berikut ini perhitungan rasio likuiditas lainnya yaitu rasio *Loan to Deposito Ratio* (LDR) pada BPT KKJ:

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\% \\ &= \frac{12.698.523.497}{22.865.599.120} \times 100\% \\ &= 55,54\% \end{aligned}$$

Nilai Kredit rasio LDR:

$$\begin{aligned} \text{NK Rasio LDR} &= \frac{115\% - \text{Ratio LDR}}{1\%} \times 4 \\ &= \frac{115\% - 55,54\%}{1\%} \times 4 \\ &= 237,84\% \end{aligned}$$

Tabel 28. Perhitungan rasio LDR

| Tabun | LDR    | Nilai Kredit | Batas Maksimum | Bobot Rasio LDR | Nilai Kredit Faktor |
|-------|--------|--------------|----------------|-----------------|---------------------|
| 2018  | 55,54% | 237,84       | 100            | 5%              | 5                   |

Sumber: data diolah

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa rasio LDR pada BPR KKJ dinyatakan sehat karena berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia rasio LDR dinyatakan sehat apabila rasio kurang dari 94,75% sedangkan rasio LDR pada BPR KKJ adalah 55,54%. Berdasarkan perhitungan nilai kredit rasio LDR tahun 2018 adalah 237,84.

### Penjumlahan seluruh nilai kredit faktor CAMEL tahun 2018

Nilai kredit faktor yaitu merupakan hasil perkalian dari nilai kredit rasio dengan bobot dan akan dijumlahkan dari seluruh rasio CAMEL sehingga diperoleh total nilai kredit faktor bersih CAMEL. Total nilai faktor bersih CAMEL merupakan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan BI.

Perhitungan total nilai kredit faktor bersih CAMEL BPR KKJ tahun 2018 disajikan secara rinci pada table berikut:

Tabel 29. Total Nilai Kredit Faktor bersih CAMEL BPR KKJ tahun 2018

| Faktor dan Komponen yang Dinilai | Bobot Rasio | Rasio   | Nilai Kredit Rasio | Nilai Kredit Faktor |
|----------------------------------|-------------|---------|--------------------|---------------------|
| 1. Capital                       |             |         |                    |                     |
| CAR                              | 30%         | 277,79% | 100                | 30                  |
| 2. Asset                         |             |         |                    |                     |
| Rasio KAP                        | 25%         | 6,08%   | 100                | 25                  |
| Rasio PPAP                       | 5%          | 120,00% | 100                | 5                   |
| 3. Management                    | 20%         | 53%     | 100                | 10,6                |
| 4. Earnig                        |             |         |                    |                     |
| Rasio ROA                        | 5%          | 3,20%   | 100                | 5                   |
| Rasio BOPO                       | 5%          | 79,78%  | 100                | 5                   |
| 5. Liquidity                     |             |         |                    |                     |
| Cash Ratio                       | 5%          | 22,97%  | 100                | 5                   |
| Rasio LDR                        | 5%          | 55,54%  | 100                | 5                   |
| Total Nilai Kredit Bersih        |             |         |                    | 90,6                |

Sumber: BPR KKJ (2018)

Tabel 29 menunjukkan nilai kredit faktor bersih metode CAMEL BPR KKJ tahun 2018 adalah 90,6%. Berdasarkan peraturan BI predikat nilai kesehatan BPR dinyatakan sehat, kecuali faktor manajemen kurang sehat baik manajemen umum dan risiko.

### KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan Tingkat Kesehatan bank dengan Metode CAMEL pada BPR KKJ maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan rasio *Non Performing Loan* pada BPR KKJ Yogyakarta.

dengan jumlah kredit bermasalah sebesar Rp 1.559.418.000 dikurangi dengan jumlah PPAP yang wajib dibentuk bank sebesar Rp 138.790.300 dibagi dengan jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp 12.698.523.000 menghasilkan rasio sebesar 11,19%, rasio NPL pada BPR KKJ Yogyakarta dinyatakan tidak sehat karena melebihi batas maksimal yaitu 5% dari total kredit berdasarkan ketentuan Bank Indonesia No.15/2/PBI/2013 bab II pasal 2 ayat d: Rasio Kredit Bermasalah. Kredit Bermasalah pada BPR KKJ dikategorikan menjadi Kredit dengan kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.

2. Berdasarkan Laporan Tingkat Kesehatan Bank pada BPR KKJ tahun 2018 pada perhitungan dengan metode CAMEL mendapat predikat sehat kecuali Rasio Manajemen Umum dan Risiko dengan nilai sebesar 53% pada posisi nilai acuan 51 – 66 % dinyatakan kurang sehat.

#### DAFTAR PUSTAKA

Kasmir. 2016. Dasar-dasar Perbankan Cetakan 14. Rajawali Pers. Jakarta.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/POJK.03/2014 tentang Bank Perkreditan Rakyat. (diakses 13 Mei 2019). <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturanojk/Pages/31peraturan-otoritas-jasa-keuangan-tentang-bank-perkreditan-rakyat.aspx>.

Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 tentang Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Predikat. (diakses 31 Agustus 2019) [www.academi.edu.com](http://www.academi.edu.com).

Surat Keputusan Direksi bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 10997 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR. (diakses 31 Agustus 2019). <https://zinsari.files.wordpress.c/2018/10/sk-dir-tks-bpr.pdf#page=1&zoom=auto,-99,864>.

Widiyastuti.F.F. 2107. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat PD BPR Gunung Kidul periode 2013- 2015. SUniversitas Sanata Dharma. Yogyakarta.

